

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang paling penting untuk warga Indonesia, karena bahasa merupakan alat pemersatu agar rakyat Indonesia dapat berkomunikasi dengan baik. Bahasa memegang peranan sangat penting dalam kehidupan. Tanpa bahasa, manusia tidak mungkin menciptakan hubungan satu dengan yang lainnya, dan untuk terjadinya hubungan baik tersebut diperlukan penggunaan bahasa yang baik pula. Agar menjadi pengguna bahasa yang baik dan benar harus mempunyai empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan tersebut adalah menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan dalam bahasa tersebut yang seringkali dianggap sebagai keterampilan yang sulit yaitu keterampilan menulis. Menulis dianggap hal yang sulit karena menulis merupakan keterampilan bahasa yang memproduksi tulisan. Sebuah pendapat dari Tarigan (1994: 254), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Menulis adalah hal yang penting untuk menyampaikan ide gagasan secara logis dalam proses pembelajaran di sekolah, yang nantinya berupa sebuah karangan. Kokasih (dalam Moidady, 2015: 81) mengungkapkan bahwa karangan adalah suatu karya tulis hasil dari kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan penyampaiannya melalui bahasa tulis kepada pembaca. Dalam pembelajaran bahasa, frasa berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, karena frasa merupakan salah satu satuan sintaksis yang memberikan pemahaman tentang seluk beluk kalimat.

Penelitian ini lebih berfokus pada frasa yang terdapat pada sebuah karangan deskripsi. Dalam Wikipedia Bahasa Indonesia, karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menurut Alwasilah (dalam Kuncoro, 2009: 72) deskripsi ialah sesuatu yang ditulis dengan cara menggambarkan sesuatu objek atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat seolah-olah melihat sendiri, mengalami, dan merasakan apa yang terjadi sebagaimana dipersepsikan oleh pancaindera. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan hasil pemikiran seseorang berupa tulisan yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek dengan jelas sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal yang dituliskan oleh penulis.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat membaca karangan siswa di SMP N 5 Purbalingga (dalam rangka mengoreksi karangan deskripsi siswa), peneliti menemukan beberapa fenomena. Fenomena pertama peneliti menemukan penggunaan frasa endosentrik koordinatif terdapat pada kutipan berikut ini:

- (1) Maka dari itu kita harus **menjaga dan melestarikan** keindahan alam Indonesia

Peneliti menduga dalam kalimat (1) terdapat frasa endosentrik koordinatif yaitu frasa **menjaga dan melestarikan**. Frasa **menjaga dan melestarikan** disebut sebagai frasa endosentrik koordinatif karena terdapat kata penghubung diantara unsur frasa tersebut. Jadi peneliti menduga bahwa kedua unsur tersebut terdiri dari unsur yang setara.

- (2) Wali kelas kami adalah **guru BK** jadi dia mengajarkan kita untuk berbuat baik.

Peneliti menduga bahwa di dalam kalimat (2) terdapat frasa endosentrik atributif yaitu frasa **guru BK**. Frasa **guru BK** termasuk ke dalam jenis frasa endosentrik atributif

karena unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Maka peneliti menduga bahwa frasa **guru BK** terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara.

(3) Si **Chibi, Kucingku**.

Peneliti menduga dalam kalimat (3) merupakan frasa endosentrik apositif. Frasa **Si Chibi, Kucingku** termasuk ke dalam jenis frasa apositif karena unsur komponennya dapat diubah susunannya atau dapat dibalik urutan komponennya.

(4) Disana ada sebuah **patung besar** yang berbentuk kura-kura.

Peneliti menduga bahwa kalimat (4) terdapat frasa **patung besar**. Berdasarkan distribusi dengan kategori katanya termasuk jenis frasa nominal. Frasa **patung besar** merupakan frasa nominal karena terdiri dari inti dan pewatas. Frasa nominal mempunyai unsur inti yang berupa nomina dan unsur lainnya sebagai pewatas. Frasa pada kalimat (4) terdiri dari unsur intinya berupa unsur nomina dan diikuti dengan unsur adjektival sebagai pewatas belakangnya (N + Adj).

(5) Aku dan keluargaku **selalu membersihkan** rumah bersama-sama.

Peneliti menduga bahwa kalimat (5) terdapat frasa **selalu membersihkan**. Berdasarkan distribusi dengan kategori katanya termasuk jenis frasa verbal. Frasa **selalu membersihkan** merupakan frasa verbal mempunyai inti dan pewatas. Frasa verbal mempunyai unsur inti yang berupa verbal dan unsur lainnya sebagai pewatas. Frasa pada kalimat (5) terdiri dari pewatas depan berupa adverbial dan diikuti dengan unsur inti berupa unsur nomina.

Berdasarkan penemuan-penemuan pada kutipan (1), (2), (3), (4), dan (5) peneliti menemukan berbagai jenis frasa diantaranya yaitu frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif frasa apositif, dan frasa nominal yang

digunakan siswa dalam mengarang karangan khususnya karangan deskripsi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis frasa pada karangan deskripsi, dengan penelitian skripsi yang berjudul “Jenis Frasa dalam Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 5 Purbalingga Tahun Pelajaran 2019-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana jenis frasa dalam karangan deskripsi pada siswa kelas VII A SMP N 5 Purbalingga semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 ?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis frasa dalam karangan deskripsi pada siswa kelas VII A SMP N 5 Purbalingga semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan terhadap ilmu bahasa terutama dalam bidang sintaksis mengenali analisis frasa pada karangan deskripsi siswa.
- b. Penelitian ini berharap dapat memberikan keluasan ilmu pengetahuan dari hasil penelitian ini sesuai dengan bidang ilmu khususnya frasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: bermanfaat sebagai dasar latihan dalam menganalisis aspek kebahasaan dan diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Guru: dapat dijadikan bahan ajar pada materi bahasa Indonesia terutama pada karangan deskripsi. Implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai dasar teori untuk menganalisis bentuk kebahasaan terutama pada jenis frasa dalam pembelajaran deskripsi di SMP kelas VII. Dengan KD: menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, suasana atau pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur,kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Kelas : VII. Semester : 1/Ganjil.